

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kelompok Tani

Pembangunan pertanian diperlukan agar dapat meningkatkan produktivitas untuk memberdayakan masyarakat tani. Sehingga petani dapat mandiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Usaha pemerintah bersama petani yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok tani di desa (Handayani et al., 2019).

Kelompok tani merupakan sekumpulan orang yang mempunyai kepentingan bersama dengan tujuan yang jelas, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut (Nippi et al., 2019). Peraturan Menteri Pertanian Nomer 82 tahun 2013 Tentang pedoman Petani menyatakan Kelompok Tani adalah Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Effendy & Apriani, 2018).

Pembentukan kelompok tani merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk melancarkan usahatani guna memberikan wadah yang kokoh dalam memperkuat kerjasama petani didalam kelompok tani. Jadi bisa diartikan kelompok tani merupakan sebuah perkumpulan petani yang saling bekerjasama dan sebagai tempat penyuluhan. Tujuan kelompok tani

dibentuk yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggotanya yang dapat bermanfaat bagi sosial ekonomi maupun kemajuan diwilayah pedesaannya (Raintung et al., 2021).

Tujuan dari dibentuknya kelompok tani yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pada petani dalam pembangunan pertanian. Dalam meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan bersama antara pemerintah dan petani (Handayani et al., 2019).

B. Karakteristik Petani

Petani padi merupakan seseorang yang berbisnis dibidang pertanian dengan melakukan pengelolaan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara padi dengan keuntungan digunakan sendiri maupun menjual hasil panen kepada orang lain. Kedewasaan petani dalam Bertani dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki petani tersebut. Karakteristik petani merupakan usaha petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman. Karakteristik petani menunjukkan kinerja petani dengan baik dan tanggungjawab petani dalam menjalankan usahatani (Burano & Siska, 2019).

Profil petani mencakup segala sesuatu informasi atau yang menyangkut identitas, kondisi dan potensi diri dan keluarga petani. Profil inndividu sering juga disebut dengan karakteristik diri (Dumasari & Watemin, 2013). Profil atau karakteristik sosial ekonomi meliputi umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan formal, tingkat Pendidikan tak formal dan alamat mukim. Karakteristik petani selain itu ada mata pencaharian pokok,

mata pencaharian sampingan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran jumlah tanggungan keluarga, ksebilitas teknologi, lama pengalaman berusaha tani, dan jaringan kerja sama (Dumasari, 2020).

Karakteristik petani ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan. Ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang dapat dikatakan karakteristik petani. Karakteristik petani meliputi umur, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan usahatani (Mandang et al., 2020).

C. Usahatani

Usahatani merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh petani pemilik lahan, penggarap atau penyewa lahan yang mengelola input produksi dengan segala wawasan dan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh hasil produksi. (Kabeakan, 2017). Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang dalam mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi dari lahan dan alam sekitarnya dimana sebagai modal untuk kebermanfatan yang baik. Dilihat dari ilmu pengetahuan, usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara dalam Bertani dengan mengorganisasikan dan mengkoordinasi penggunaan pada faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Faktor produksi usahatani meliputi tanah, tenaga kerja, dan modal. Untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatani itu sendiri berkaitan dengan faktor-faktor produktivitas. Faktor tersebut meliputi faktor

alam/lahan, modal, tenaga kerja, dan faktor manajemen yang digunakan (Kabeakan, 2017).

Usaha dalam meningkatkan produktivitas padi tidak lepas dari adanya kegiatan usahatani yang dipelajari mulai dari bagaimana mengusahakan dan mengkoordinir dari faktor-faktor produksi (Yuliana Bakari, 2019). Untuk meningkatkan usahatani ditentukan dari ilmu yang diterapkan bagaimana cara memanfaatkan sumberdaya secara efisien dan efektif pada sebuah usaha pertanian agar memperoleh hasil yang maksimal (Andrias et al., 2018). Pada dasarnya perkembangan usahatani bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan sehari-hari (Suratiyah, 2015).

D. Padi

Padi (*Oryza Sativa L.*) merupakan tanaman pangan yang memiliki manfaat penting bagi kelangsungan hidup. Tanaman padi merupakan tanaman penghasil beras untuk dijadikan nasi. Makanan pokok masyarakat Indonesia merupakan nasi yang menjadikan permintaan akan kebutuhan bahan pangan tersebut meningkat (Hutabarat et al., 2018)

Padi (*Oryza Sativa L.*) menjadi tanaman pangan yang penting bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia menjadikan padi sebagai komoditas yang strategis (Alridiwirsa et al., 2015) Peningkatan produksi padi sangat bergantung pada iklim (el-nino). Peningkatan produksi padi menjadi salah satu peluang agar kebutuhan pangan terpenuhi (Wasirin, 2016).

Peningkatan produktivitas tanaman padi menjadi yang paling utama dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat dengan seiring bertambahnya populasi manusia. Penggunaan pupuk dan pestisida dalam pertanian sangat berperan dalam peningkatan produktivitas tanaman padi. Dengan penerapan dosis dan waktu yang tepat dapat meningkatkan kualitas dan jumlah panen padi. Penggunaan pestisida dapat mengurangi kerugian akibat dari hama dan penyakit. Sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu jarak pada tanaman padi memberikan tanaman untuk tumbuh dengan baik atau meminimalisir persaingan pada unsur hara. Sistem tanam padi paling banyak menggunakan sistem tanam pindah (Donggulo et al., 2017).

E. Kebijakan Kartu Tani

Kartu tani merupakan layanan yang di program oleh pemerintah untuk petani yang bekerjasama dengan layanan perbankan guna menyimpan, transaksi dan kartu subsidi pupuk. Kartu tani berisi Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dimana berisi data anggota kelompok tani seperti luas lahan, jenis tanaman dan alokasi pupuk. Penebusan pupuk bersubsidi menggunakan mesin *Elektronik Data Capture* (EDC) yang berada di tempat pengecer pupuk (Kurniawati & Kurniawan, 2018).

Program kartu tani di Jawa Tengah serentak dilaksanakan pada awal tahun 2018. Penyediaan pupuk bersubsidi didasarkan pada rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK) dan kebutuhan pupuk bersubsidi

sudah direncanakan mulai dari tahap perencanaan kebutuhan, penetapan harga eceran tertinggi (HET) dan besaran subsidi dari sistem distribusi ke pengguna pupuk bersubsidi. Untuk mengontrol dari adanya kebijakan kartu tani pemerintah membuat kebijakan penyediaan pupuk bagi petani melalui subsidi harga pupuk (Jorgi et al., 2019).

Jenis dan jumlah pupuk bersubsidi yang diperoleh petani sesuai dengan program kartu tani didasarkan pada komoditas pertanian, luas lahan yang digarap, dan jenis pupuk yang akan digunakan (Fauzian et al., 2022). Kartu tani digunakan untuk menebus pupuk bersubsidi. Namun juga bisa untuk Tabungan, tarik tunai dan transfer antar bank. Dalam mendapatkan kartu tani, petani harus terdaftar dalam kelompok tani terlebih dahulu. Jenis dan jumlah pupuk yang disubsidi akan diterima petani berdasarkan luas lahan, komoditas dan jenis pupuk berdasarkan (RDKK) rencana definitif kebutuhan kelompok (Jorgi et al., 2019).

F. Efektivitas Kebijakan

Efektivitas berasal dari kata efektif yang merupakan pencapaian keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Efektivitas berkaitan dengan hubungan hasil dari yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya atau real. Efektivitas merupakan kemampuan dari melakukan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) yang dicapai (Siregar, 2018). Efektivitas dilihat dari kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang jelas (Erawati et al., 2017).

Efektivitas program merupakan pendekatan yang dilakukan dalam melihat tercapai atau tidaknya suatu tujuan dari program. Program yang dikatakan efektif apabila tepat sasaran atau sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika masyarakat menerima kebermanfaatan dari adanya subsidi pupuk untuk meringankan beban penyediaan dan penggunaan pupuk maka dikatakan berhasil (Arisandi et al., 2016).

Faktor ukuran efektivitas program kartu tani dapat diukur dari pencapaian tujuan secara menyeluruh, ketersediaan sarana dan prasarana program kartu tani, keberhasilan sasaran, sistem pengawasan dan pengendalian (Fauzian et al., 2022).

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan, adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Anggi Nur Fatimah (2023)	Efektivitas Implementasi Kebijakan Kartu Tani Terhadap Pengelolaan Usahatani Tanaman Pangan di Desa Sindangwangi Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes	1. Karakteristik petani tanaman pangan pemilik dan pengguna kartu tani berdasarkan karakteristik sosial ekonomi adalah mayoritas berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 49 orang, mayoritas responden merupakan petani lansia dengan umur diatas 55 tahun,

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<p>dengan tingkat pendidikan rendah yaitu SD/ sederajat yang berjumlah 42 orang, jumlah tanggungan keluarga mayoritas 1-2 orang.</p> <p>2. Faktor pendukung implementasi kebijakan kartu tani di Desa Sindangwangi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.</p> <p>3. Faktor penghambat implementasi kartu tani di desa sindangwangi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.</p> <p>4. Efektivitas implementasi kebijakan kartu tani di Desa Sindangwangi diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan kepuasan terhadap program, dimana diperoleh total nilai sebesar 3.976 dan masuk kedalam kategori efektif.</p>
2.	Ashari dan Dyah (2019)	Analisis efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara	<p>1. Efektivitas program kartu tani di Kecamatan Banjarnegaea Kabupaten Banjarnegara belum memenuhi harapan.</p> <p>2. Efektivitas program kartu tani yang dilakukan dapat dilihat dari empat fenomena yaitu keberhasilan sasaran, pencapaian</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<p>tujuan yang menyulurh, tersedianya sarana dan prasarana dan system pengawasaan yang bersifat mendidik</p> <p>3.faktor penghambat kartu tani di Kecamatan Banjarnegara antara lain kondisi lingkungan, sumber daya dan kaakteristik dan kemampuan agen pelaksana.</p>
3.	Budi, Sugihardjo dan Permatasari (2021)	Analisis efektivitas Program Kartu Tani di Desa Cabak, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora	<p>Program kartu tani merupakan program yang dapat dikatakan masih baru, sehingga wajar dalam pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut terjadi dalam pelaksanaan atau implementasi program kartu tani di Desa Cabak yang saat ini hanya berada pada tingkat yang cukup efektif.</p>
4.	Fahmi dan Maria (2020)	Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasusdesa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang)	<p>Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil yang signifikan dengan arah negatif antara usia dan pengalaman bertani terhadap persepsi implementasi kartu tani. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani memiliki usia diatas 50 tahun dan mayoritas petani memiliki pengalaman bertani</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			kurang lebih 33 –40 tahun sehingga petani sudah terbiasa mengelola usaha tani berdasarkan kebiasaan dulu dengan cara <i>Cash on carry</i> yang menyebabkan persepsi petani lebih sulit untuk dirubah.
5.	Ryan Satya Jorgi, Siwi Gayatri dan Tutik Dalmiyatun (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang	Mayoritas petani mengikuti dan mendukung adanya program kartu tani dikarenakan mudahnya dalam menebus pupuk bersubsidi. Program kartu tani dilaksanakan petani melalui kelompok tani mengikuti arahan penyuluh mulai pengusulan, penerbitan sampai penebusan pupuk bersubsidi.
6	Mokhammad Fauzian, Fifian Permata Sari dan Yetty Oktarina	Efektivitas Program Kartu Petani di Kabupaten Oku Provinsi Sumatera Selatan	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis alokasi terhadap pengumpulan (ACR), efektivitas program kartu tani nasional di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan berada pada tingkat Di Bawah Harapan.